**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Desain Penelitian**

Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kemmis dan Mc. Taggart di dalam Arikunto (2010:16) mengemukakan secara garis besar terdapat empat tahapan yang akan dilalui dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi”. Adapun desain untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

?

Perencanaan

Pengamatan

SIKLUS II

Perencanaan

Pengamatan

SIKLUS I

Pelaksanaan

Refleksi

Pelaksanaan

Refleksi

Desain Penelitian (Kemmis dan Mc. Taggart dalam Arikunto)

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti sebagai pelaku utamanya, sedangkan guru sebagai mitra peneliti, dimana peneliti yang akan melaksanakan rencana pembelajaran dalam kelas. Perencanaan tindakan kelas berdasarkan permasalahan yang ada, pemilihan kemungkinan pemecahan masalahnya, implementasi dilapangan sampai pada tahap evaluasi dan perumusan tindakan berikutnya proses penelitian ini dilaksanakan dalam rangkaian siklus, setiap siklus akan dilakukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas tersebut dijabarkan sebagai berikut:

**SIKLUS 1**

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan tindakan yang akan dilakukan, yaitu:

1. Membuat perangkat pembelajaran seperti mempersiapkan RPP yang telah disusun sesuai dengan materi untuk setiap pertemuan
2. Menyusun lembar observasi pelaksanaan pembelajaran yang meliputi lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran *Mind Mapping* (Peta Konsep) dan Resitasi
3. Mempersiapkan pembelajaran *Mind Mapping* (Peta Konsep) dan Resitasi
4. Menyusun tes atau alat evaluasi pembelajaran selama penelitian diterapkan
5. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah disusun, yaitu:

1. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
2. Peneliti menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari
3. Memberikan penjelasan kepada siswa tentang model pembelajaran *Mind Mapping* (Peta Konsep) dan resitasi
4. Membentuk beberapa kelompok siswa yang terdiri dari 5 orang siswa
5. Dalam kelompok, siswa dibantu untuk berperan aktif membuat *Mind Mapping* (Peta Konsep) yang sesuai dengan materi pelajaran
6. Memilih beberapa kelompok siswa untuk memperlihatkan hasil *Mind Mapping* (Peta Konsep) yang telah dibuat
7. Memberikan kesempatan kepada kelompok yang lain untuk menanggapi hasil kelompok penyaji
8. Memberikan penilaian terhadap tugas kelompok yang dilakukan siswa
9. Peneliti dan siswa melakukan Tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan
10. Peneliti memberikan tes individu kepada masing-masing siswa sebagai akhir dari pembelajaran siklus 1
11. Tahap Pengamatan

Melaksanakan pengamatan terhadap tindakan secara khusus dan proses pembelajaran secara umum dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sesuai dengan model pembelajaran *Mind Mapping* (Peta Konsep) dan resitasi. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh peneliti sendiri yang menyangkut keaktifan belajar siswa

1. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat kesesuaian yang dicapai dalam pembelajaran yang pada akhirnya ditemukan kelemahan dan kekurangan untuk kemudian diperbaiki dalam siklus kedua. Oleh karena itu untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I maka peneliti memperbaikinya pada siklus II.

**SIKLUS II**

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal yang kurang dalam siklus I yang sudah dilakukan sebelumnya. Adapun perencanaan dalam siklus kedua ini adalah:

1. Melanjutkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan
2. Menyusun lembar observasi pelaksanaan pembelajaran yang meliputi lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran *Mind Mapping* (Peta Konsep) dan resitasi
3. Mempersiapkan pembelajaran *Mind Mapping* (Peta Konsep)
4. Menyusun tes atau alat evaluasi pembelajaran selama penelitian diterapkan
5. Tahap Pelaksanaan

Setelah siklus I dilaksanakan maka kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I diperbaiki di siklus II. Maka dari itu untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah disusun yaitu:

1. Peneliti mengulang kembali sedikit materi yang telah diajarkan sebelumnya
2. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
3. Memberikan penjelasan tentang materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa
4. Mengulang sedikit tentang model pembelajaran *Mind Mapping*  (Peta Konsep) dan resitasi kepada siswa yang belum mengerti
5. Membentuk kelompok siswa yang terdiri dari 5 orang
6. Dalam kelompok, siswa dibantu untuk berperan aktif membuat *Mind Mapping* (Peta Konsep) dan resitasi yang sesuai dengan materi pelajaran
7. Memilih beberapa kelompok siswa untuk memperlihatkan hasil *Mind Mapping* (Peta Konsep) dan resitasi yang telah dibuat
8. Memilih beberapa kelompok siswa untuk memperlihatkan hasil *Mind Mapping* (Peta Konsep) dan resitasi yang telah dibuat
9. Memberikan kesempatan kepada kelompok yang lain untuk menanggapi hasil kelompok penyaji
10. Memberikan penilaian terhadap tugas kelompok yang dilakukan siswa
11. Peneliti memberikan tes individu kepada masing-masing siswa sebagai akhir dari pembelajaran siklus II
12. Tahap Pengamatan

Setelah melihat kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I maka pengamatan dilakukan lagi pada tahap siklus II dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh peneliti sendiri yang menyangkut keaktifan belajar siswa.

Dengan melakukan tes II maka diperoleh berupa kemajuan prestasi belajar siswa setelah melaksanakan dan menilai lembar observasi yang telah dibuat. Peneliti bertindak sebagai pengamat dan menilai sejauh mana kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar mengajar dengan mengacu kepada skenario pembelajaran yang telah dibuat pada siklus 1 dan siklus II.

1. Tahap Refleksi

Pada akhir dari siklus II siswa diberikan tes individu berupa soal-soal pilihan berganda. Kegiatan ini dilakukan untuk dapat melihat peningkatan prestasi belajar siswa sebelum dan setelah diterapkannya model pembelajaran *Mind Mapping* (Peta Konsep) dan resitasi, dan pada siklus II inilah peneliti mendapatkan hasil dari kesimpulan yang telah diteliti sebelumnya pada siklus I.

1. **Subjek dan Objek Penelitian**
2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 2 lawe bulan Kelas X IPS yang berjumlah 30 orang siswa.

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa pada materi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan menganalisis persamaan kedudukan warga Negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan Negara.

1. **Variabel dan Indikator Penelitian**
2. Variabel Penelitian

Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X), yaitu penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* (Peta Konsep) dan Resitasi
2. Variabel terikat (Y), yaitu prestasi belajar siswa
3. Indikator Penelitian

Indikator yang digunakan untuk variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah: Lembar pengamatan atau lembar observasi. Sedangkan indikator yang digunakan untuk variabel terikat (Y) adalah: tes yang diberikan kepada siswa disetiap pertemuan

1. **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam menjaring data penelitian ini adalah observasi dan tes. Observasi terdiri dari dua jenis yaitu observasi untuk guru dan observasi untuk siswa, serta tes digunakan sebagai alat pengumpul data untuk menguji tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran PPKn.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu kegiatan dalam mengklasifikasikan data penelitian untuk diolah. Pengumpulan data untuk mengetahui tingkat prestasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* (Peta Konsep) dan Resitasi akan dilakukan dengan menggunakan beberapa instrumen penelitian, yaitu:

1. Lembar Observasi

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh proses kegiatan pembelajaran PPKn dengan penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* (Peta Konsep) dan resitasi. Observasi yang dilakukan pada proses kegiatan pembelajaran adalah observasi terhadap situasi kelas yang meliputi dalam penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* (Peta Konsep) dan resitasi dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Tes

Arikunto (2010:193) mengemukakan bahwa “Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes diberikan untuk mengumpulkan hasil penelitian. Tes yang berupa tes tertulis diberikan kepada seluru siswa yang berupa soal pilihan berganda sebanyak 30 item soal. Tes diberikan pada setiap akhir siklus untuk mengetahui apakah kemampuan siswa sudah meningkat dalam menyelesaikan soal-soal dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* (Peta Konsep) dan resitasi.

* 1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data berarti cara-cara yang dilakukan untuk menganalisis data dengan menggunakan rumus, pengujian maupun penafsiran. Data yang telah diperoleh melalui observasi dan tes hanyalah data yang perlu digolongkan dan diolah kembali, agar data tersebut mempunyai arti dan dilakukan analisa.

1. Menghitung aktivitas belajar siswa

Setelah dilihat minat dan aktivitas siswa pada tiap pertemuan pembelajaran, kemudian dicari rata-rata tiap siswa. Dari rata-rata tersebut di olah berdasarkan persentase. Menurut Aqib (2010: 78) dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Aktivitas Siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kriteria | Deskripsi | Persentase |
| 1 | A | Sangat aktif | 86%-100% |
| 2 | B | Aktif | 71%-85% |
| 3 | C | Cukup aktif | 56%-70% |
| 4 | D | Kurang aktif | 0%-55% |

Setelah itu dapat dilihat peningkatan aktivitas siswa yaitu meningkatnya jumlah siswa yang aktif belajar, meningkatnya jumlah siswa yang bertanya dan menjawab, dan meningkatnya jumlah siswa yang saling berinteraksi membahas materi pembelajaran.

1. Menghitung tingkat prestasi belajar siswa

Analisis hasil belajar siswa dilakukan sejak data diperoleh dari hasil observasi oleh peneliti. Data hasil penelitian ini di analisis secara deskriptif, yaitu untuk rencana perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Berdasarkan skor yang diperoleh dari hasil jawaban siswa dalam tes hasil belajar setelah diperiksa oleh peneliti, maka peneliti dapat menentukan tingkat penguasaan konsep. Kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ketuntasan belajar secara individu digunakan rumus:

KB=X100% (Trianto, 2011:241)

Keterangan:

KB= Ketuntasan belajar secara individu

T= Jumlah skor yang dicapai siswa

Tt=Jumlah skor total

kriteria ketuntasan belajar:

0% ≤ P ≤ 75% siswa belum tuntas belajar

75% ≤ P ≤ 100% siswa sudah tuntas belajar

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar tersebut dapat diketahui siswa yang belum tuntas belajar dan siswa yang sudah tuntas belajar individu. Selanjutnya dapat juga diketahui apakah ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai, dilihat dari persentase siswa yang sudah tuntas dalam belajar dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ketuntasan belajar secara klasikal

PKK=x100%

Keterangan:

PKK= Persentase ketuntasan belajar seluruhnya

X= Jumlah siswa yang sudah tuntas belajar

N= Jumlah ssiwa

kriteria keberhasilan tindakan:

1. Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar secara individu apabila persentase tingkat daya serapnya diatas 75%
2. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika kelas tersebut terdapat minimal 85% siswa telah mencapai skor ≥ 7,5

kriteria meningkat:

1. kriteria meningkat apabila prestasi belajar siswa meningkat 20% atau lebih dari hasil sebelumnya
2. prestasi belajar siswa harus diatas 75% dari penjumlahan ujian
3. apabila prestasi belajar siswa masih dibawah 75% maka pembelajaran ulang (siklus II).